

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Endoftalmitis adalah peradangan berat pada bola mata, biasanya akibat infeksi setelah trauma atau bedah, atau endogen akibat sepsis (Sidarta, 2006). Endoftalmitis dapat dibagi menjadi 2, menurut cara terjadinya yaitu endoftalmitis eksogen yang merupakan hasil inokulasi langsung sebagai akibat dari komplikasi operasi, benda asing intraokular atau trauma dan endoftalmitis endogen yang berasal dari penyebaran hematogen (Messmer, 2002).

Secara umum endoftalmitis dibagi atas endoftalmitis pasca operasi (akut, onset lambat, *conjunctival filtering bleb associated*), endoftalmitis pasca trauma, endoftalmitis endogen, ulkus kornea perforasi. Frekuensi tertinggi kasus endoftalmitis pasca operasi yaitu pasca operasi katarak, karena operasi tersebut merupakan operasi yang tersering dilakukan pada bagian mata. sebagai frekuensi terbanyak operasi intraokuler, berkisar 0,01 to 0,3% (Dragan, 2009). Setiap tahun di Amerika Serikat terjadi 1500 kasus endoftalmitis. Mikroorganisme yang berada pada bagian luar mata, seperti kelopak mata, sakus lakrimal, dan konjungtiva biasanya yang menyebabkan infeksi ini (Sjamsoe, 2006).

Endoftalmitis eksogen merupakan komplikasi terberat akibat tindakan operasi dan trauma tembus bola mata yang dapat mengakibatkan penurunan tajam penglihatan sampai hilangnya integritas jaringan bola mata (Sjamsoe, 2006).

Insiden endoftalmitis endogen sebenarnya jarang terjadi yaitu hanya 2%-8% dari semua kasus endoftalmitis, namun merupakan kedaruratan dalam bidang kedokteran karena dapat menyebabkan kebutaan dan infeksi sistemiknya dapat menyebabkan kematian (Dragan, 2009). Dua puluh persen kasus endoftalmitis endogen merupakan kasus bilateral. Pada kasus unilateral, mata kanan 2 kali lebih sering terkena daripada mata kiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh aliran darah ke arteri karotis dextra lebih proksimal dan berasal langsung dari aorta. Faktor predisposisinya antara lain adalah pemasangan jalur parenteral dalam waktu lama, terapi immunosupresan, kortikosteroid sistemik, diabetes melitus, dan para pecandu obat melalui intravena (Wong *et al*, 2000).

Salah satu penatalaksanaan pada penyakit Endoftalmitis adalah dengan operasi vitrektomi. Vitrektomi adalah suatu tindakan operasi dengan cara mengeluarkan cairan viterus yang dapat disertai dengan *scleral buckle* atau penyuntikan gas. Gas tersebut akan diserap dan digantikan kembali dengan cairan yang diproduksi oleh mata itu sendiri (Riodan, 2000) Penatalaksanaan endoftalmitis saat ini dilakukan bertujuan untuk mengeradikasi kuman dengan segera dan mengurangi kerusakan struktural dan fungsional akibat peradangan. Penatalaksanaan endoftalmitis saat ini memberikan hasil akhir yang bervariasi dengan pemberian terapi antibiotika intravitreal dan vitrektomi (Sjamsoe, 2006).

Bakteri yang sering merupakan penyebab adalah stafilocok, streptokok, pneumokok, pseudomonas, dan basil subtilis. Sedangkan jamur yang sering mengakibatkan endoftalmitis adalah kandida (Dragan, 2009).

Gejala klinis endoftalmitis sangat beragam sehingga menyulitkan penegakan diagnosis. Endoftalmitis akibat pembedahan bisa terjadi setelah 24 jam dan penglihatan akan semakin memburuk dengan berlalunya waktu. (Sjamsoe, 2006)

Menurut Islam dimensi kesehatan bukan hanya merupakan tiga hal, fisik, mental, dan sosial yang sehat saja, tetapi harus menambah satu hal lagi yaitu kesehatan spiritual atau iman. Dengan kata lain manusia dapat dikatakan sehat apabila terdapat kesehatan fisik, mental, sosial dan spiritual (Uddin, 2002)

Dalam Islam mata merupakan organ tubuh yang amat vital bagi manusia. Masalah kesehatan mata adalah salah satu dari sekian banyak masalah kesehatan yang adalah salah satu dari sekian banyak masalah kesehatan yang ada. Kesehatan itu sendiri dapat dicapai dan dijaga oleh setiap orang yang bersangkutan. Semua penyakit termasuk Endoftalmitis adalah ujian yang mendatangkan pahala jika disikapi dengan sabar dan tawakal. Karena penyakit itu adalah semacam ujian dari Allah SWT, yang juga merupakan sunatullah yang mengandung rahmat dan hikmah, di mana mata manusia harus selalu menjaga dan mencegah dari hal-hal yang merusaknya dengan cara meningkatkan kewaspadaan dini pada penyakit Endoftalmitis. (Shihab, 1999)

Saat ini telah banyak pengobatan bagi penderita endoftalmitis yang tersedia, salah satunya dengan menggunakan vitrektomi. Vitrektomi merupakan tindakan pengeluaran cairan vitreus. Prinsip prosedurnya meliputi irisan kecil pada dinding mata untuk memasukan alat-alat ke dalam rongga vitreus, tindakan

pertama adalah memindahkan vitreus dengan menggunakan *vitreus culter*. Selanjutnya dilakukan tehnik sayatan *tractional bands* dan *air fluid exchange* yakni memasukan cairan silikon untuk menempelkan kembali retina. (Kansky, 1999).

Berdasarkan hal tersebut maka pula digali lebih dalam mengenai vitrektomi pada penyakit Endoftalmitis ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana penatalaksanaan pada penyakit endoftalmitis ?
2. Bagaimana teknik vitrektomi pada endoftalmitis?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai penatalaksanaan vitrektomi pada endoftalmitis?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan informasi mengenai penyakit endoftalmitis dan penatalaksanaannya dengan vitrektomi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendapatkan informasi tentang penatalaksaaan umum endoftalmitis.
2. Mendapatkan informasi tentang teknis, hasil dan keamanan operasi vitrektomi sebagai salah satu pentalaksanaan endoftalmitis ditinjau dari kedokteran.
3. Mendapatkan informasi mengenai penatalaksanaan endoftalmitis dengan vitrektomi dipandang dari segi Islam.

1.4 Manfaat

1. Bagi penulis, yaitu menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang operasi vitrektomi pada endoftalmitis serta cara penulisan skripsi yang baik dan benar.
2. Bagi Universitas YARSI yaitu menambah sumber pengetahuan tentang operasi vitrektomi pada endoftalmitis dalam kepustakaan Universitas YARSI.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dari skripsi ini masyarakat mengetahui lebih luas lagi tentang operasi vitrektomi pada endoftalmitis ditinjau dari kedokteran dan Islam.